

BENTUK INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA PADA SISWA SMP NEGERI 4 RAMBAH HILIR

Susi Indrayani¹, Ilham Rahmawati², Ike Betria³

Universitas Pasir pengaraian^{1,2,&3}

Susiindriani148@gmail.com ¹ lhamrahmawati4@gmail.com², ikebetria@upp.ac.id³,

ABSTRAK

Penelitian berdasarkan pada latar belakang masalah bagaimana bentuk interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir, dimana kenyataan disekolah seperti adanya siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelasnya saja, terlihat ada siswa yang tidak mempunyai kelompok bermain di luar jam pelajaran. Tapi adakalanya dalam interaksi siswa di sekolah siswa bekerja sama dalam kegiatan pramuka ataupun ekstrakurikuler, bekerja sama dalam mengerjakan PR atau Pekerjaan Rumah, siswa membantu teman yang menghadapi masalah dan siswa menyelesaikan masalah dengan bantuan siswa lain. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan model penelitian studi kasus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 81 orang yang terdiri dari Kepala sekolah, Guru dan Siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Sampel dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Snowball sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa bentuk interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP N Rambah Hilir yaitu 1. Kerjasama dapat dilihat dari siswa siswi yang melakukan belajar kelompok dan berusaha mendapat nilai kelompok terbaik. 2. Akomodasi dapat dilihat dari siswa yang meleraaikan perkelahian yang terjadi kepada temannya yang mana tujuan supaya tidak konflik yang terjadi berakhir. 3. Asimilasi dapat dilihat dari perbedaan suku dan agama siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir tidak menyebabkan konflik malah menyebabkan mereka mengenal satu sama lain perbedaan kebudayaan dan perbedaan agama tersebut. 4. Persaingan dapat dilihat dari siswa yang berusaha menjadi sang juara disetiap kegiatan sekolah dan berlomba-lomba untuk latihan setiap sore supaya menjadi yang terbaik selain itu juga siswa selalu belajar dengan baik itu disekolah ataupun dirumah supaya mendapatkan nilai yang baik dan prestasi yng baik. 5. Kontravensi dapat dilihat dari siswa yang menyembunyikan perasaan benci dan perasaan tidak suka kepada teman yang mengganggu ataupun yang mengejek salah satu alasan menyembunyikan perasaan benci atau perasaan tidak suka agar tidak terjadi konflik. 6. Konfik dapat dilihat dari siswa yang saling memukul atau mengesek kepala temannya serta mengejek teman-temannya.

Kata kunci :Interaksi Sosial, Teman Sebaya.

Forms of Peer Social Interaction among Students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir

Susi Indrayani¹, Ilham Rahmawati², Ike Betria³

Universitas Pasir pengaraian^{1,2,&3}

Susiindriani148@gmail.com ¹ lhamrahmawati4@gmail.com², ikebetria@upp.ac.id³,

ABSTRACT

This research is based on the background of the problem of what form of peer social interaction exists among students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir, where the reality at school is that there are students who are only friends with their classmates, it appears that there are students who do not have play groups outside of class hours. But sometimes in student interactions at school, students work together in scouting or extracurricular activities, work together on homework or homework, students help friends who are facing problems and students solve problems with the help of other students. The aim of this research is to determine the form of peer social interaction among students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir. This research is qualitative research using the case study method. The population in this study was 81 people consisting of school principals, teachers and students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir. The sample in this research were students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir. The sampling technique in this research was using the Snowball sampling technique. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research reveal that the form of peer social interaction among N Rambah Hilir Middle School students is 1. Collaboration can be seen from female students who study in groups and try to get the best group grades. 2. Accommodation can be seen from students who break up fights with their friends with the aim of preventing the conflict from ending. 3. Assimilation can be seen from the differences in ethnicity and religion of students at SMP Negeri 4 Rambah Hilir, it does not cause conflict, instead it causes them to get to know each other's cultural and religious differences. 4. Competition can be seen from students who try to become champions in every school activity and compete to practice every afternoon to be the best. Apart from that, students always study well at school or at home in order to get good grades and good achievements. 5. Contraventions can be seen from students who hide feelings of hatred and dislike towards friends who disturb or make fun of them. One of the reasons for hiding feelings of hatred or dislike is to avoid conflict. 6. Conflict can be seen from students hitting each other or rubbing their friends' heads and making fun of their friends.

Keywords: Social Interaction, Peers.

Pendahuluan

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Hal ini terlihat pada kehidupan bermasyarakat bahwa tidak ada satupun manusia yang mampu mencukupi keperluan yang dimiliki tanpa bantuan dari orang lain. Di dalam kehidupan bermasyarakat pun manusia melakukan sebuah interaksi. Interaksi adalah suatu proses saling untuk mempengaruhi yang terjadi pada individu dengan individu lainnya secara bersamaan baik di masyarakat maupun di dalam keluarga. Seseorang anak melakukan interaksi pertama kali dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga ialah tempat pertama bagi seorang anak untuk mempelajari serta memahami sesuatu, lalu selanjutnya berinteraksi dengan teman sebaya dalam lingkungan sekolah, kemudian lingkungan masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa

keberadaan teman sebaya sangat penting bagi seorang anak terutama seorang siswa yang masih berstatus pelajar.

Suhada (2017: 69), bahwa Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan Sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perseorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Selanjutnya menurut Walgito (2019: 65) menyatakan bahwa Interaksi sosial ialah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau sekelompok dengan kelompok. Dari beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial itu merupakan sebuah cara untuk mendapatkan dan memberi informasi dari orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung. Seorang remaja berinteraksi dengan lingkungannya, intensitas waktu anak remaja banyak dihabiskan bersama dengan teman sebayanya. Saat bersama teman sebayanya, anak-anak remaja melakukan berbagai hal baik bermain bersama, tolong menolong, maupun bertengkar.

Interaksi sosial sendiri memiliki dua macam bentuk yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Bentuk interaksi sosial asosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang positif yang mengarah kepada persatuan dan kesatuan. Sedangkan Bentuk interaksi sosial disosiatif merupakan bentuk interaksi sosial yang negatif yang mengarah kepada perpecahan. Interaksi yang terjadi pada sekarang ini ada interaksi secara tidak langsung ini terjadi semenjak mulai berkembang dan tumbuh sejalan dengan perkembangan media digital atau elektronik seperti handphone. Adanya media digital atau elektronik Media sosial sehingga siswa berkesempatan untuk berinteraksi secara sosial tanpa hambatan jarak dan waktu. Berbeda dengan interaksi yang terjadi pada siswa beberapa tahun yang lalu dimana mereka harus berinteraksi secara langsung karena dahulu tidak ada penggunaan media elektronik pada siswa

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP N 4 Rambah Hilir, bahwasanya Permasalahan mengenai bentuk dari interaksi teman sebaya diantaranya berupa seperti kerja sama yang terjadi antara siswa, akomodasi dan juga perkelahian sesama pelajar, pelanggaran tata tertib sekolah, dan lain sebagainya. Interaksi sosial teman sebaya yang terjadi di sekolah, dalam interaksi siswa di sekolah adakala siswa bekerja sama dalam kegiatan pramuka ataupun ekstrakurikuler, bekerja sama dalam mengerjakan PR atau Pekerjaan Rumah, siswa membantu teman yang menghadapi masalah dan siswa menyelesaikan masalah dengan bantuan siswa lain. Selain itu adakalanya terjadi akomodasi dimana siswa menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapatnya dan tidak melawan pendapat siapapun yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Selain itu, di dalam belajar kelas sering terjadi persaingan. Persaingan yang terjadi sering kali bersifat persaingan individu ataupun bersifat pribadi seperti mencontek pekerjaan teman agar mendapatkan nilai yang bagus, selama persaingan yang dilakukan secara tidak jujur maka persaingan individu dapat berubah menjadi pertentangan dan pertikaian di dalam kelas. Terjadinya konflik atau pertikaian pada siswa dimana ada mengakibatkan gesekan interaksi sosial antar siswa seperti penghasutan seorang siswa kepada salah satu siswa lainnya untuk melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Seperti makan di kelas saat proses belajar mengajar, mengajak untuk cabut dll. Dan dari beberapa siswa terjadinya pertentangan dari siswa yang dihasut tersebut.

Selain itu kenyataan di sekolah yang terlihat masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi, misalkan seperti adanya siswa yang hanya berteman dengan teman satu kelasnya saja,

terlihat ada siswa yang tidak mempunyai kelompok bermain di luar jam pelajaran. Interaksi sosial teman sebaya yang terjadi di sekolah, dalam interaksi siswa di sekolah adakala siswa bekerja sama dalam kegiatan pramuka ataupun ekstrakurikuler, bekerja sama dalam mengerjakan PR atau Pekerjaan Rumah, siswa membantu teman yang menghadapi masalah dan siswa menyelesaikan masalah dengan bantuan siswa lain. Adakalanya terjadi akomodasi dimana siswa menghargai pendapat orang lain meskipun berbeda pendapatnya dan tidak melawan pendapat siapapun yang tidak sesuai dengan pemikirannya. Selain itu, di dalam belajar kelas sering terjadi persaingan. Persaingan yang terjadi sering kali bersifat persaingan individu ataupun bersifat pribadi seperti mencontek pekerjaan teman agar mendapatkan nilai yang bagus, selama persaingan yang dilakukan secara tidak jujur maka persaingan individu dapat berubah menjadi pertentangan dan pertikaian di dalam kelas. Selain dari persaingan dalam proses interaksi kadang masih ada sikap semena-mena dari kakak kelas ke adik kelas seperti ada barang yang tertukar, hilang sehingga terjadi kesalahpahaman antar kelas yang memicu terjadinya konflik antar geng ataupun berkelompok. Selain itu juga beberapa siswa bahkan membentuk nama geng atau nama kelompoknya yang dimana tujuan dari geng tersebut adalah untuk mengganggu teman-temannya saat belajar, mengambil alat-alat tulis temannya, melakukan libur tanpa keterangan dan memeras uang temannya secara bersama-sama. Terjadinya konflik atau pertikaian pada siswa dimana ada mengakibatkan gesekan interaksi sosial antar siswa seperti Penghasutan seorang siswa kepada salah satu siswa lainnya untuk melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Seperti makan di kelas saat proses belajar mengajar, mengajak untuk cabut dll. Dan dari beberapa siswa terjadinya pertentangan dari siswa yang dihasut tersebut.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. I Wayan Suwendra (2018:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian studi kasus. Eko Sugiarto (2015:12), mengatakan bahwa model studi kasus yaitu jenis penelitian yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu, tujuannya adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses serta memperoleh pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok atau situasi tertentu.. Lokasi penelitian ini dilakukan di salah satu SMP di Kecamatan Rambah Hilir yaitu SMP Negeri 4 Rambah Hilir yang terletak di Desa Rambah Hilir Tengah Kecamatan Rambah Hilir.

Menurut Sugiyono (2011:297), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya. Jadi populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Subjek penelitian atau informan adalah seseorang yang mampu memberikan informasi latar belakang penelitian. Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara snowball sampling sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2010:300) snowball sampling adalah teknik pengambilan informan yang pada awalnya berjumlah sedikit, namun belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari informan lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber data. Pada penelitian ini yang menjadi informan adalah siswa siswi SMP Negeri 4 Rambah Hilir.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: 1. Observasi dengan cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan langsung pada suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama penelitian untuk mengoptimalkan data mengenai bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. 2. Wawancara Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. 3. Dokumentasi, hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen dari narasumber (Nana Syaodih, 2013:221). Dokumen yang akan dikumpulkan adalah berupa dokumendokumen terkait mengenai Bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya Di SMP Negeri 4 Rambah Hilir. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, yaitu dengan cara menghimpun data-data faktual dan mendiskripsikan. Analisis dari penelitian ini berlangsung bersama dengan proses pengumpulan data, maupun dilakukan setelah data data terkumpul: Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Interaksi sosial merupakan pengaruh timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok. Pola interaksi biasanya terjadi dalam bentuk kontak sosial maupun komunikasi sosial. Interaksi terjadi ketika dua orang atau lebih sedang berkomunikasi atau melakukan kontak sosial.. Senada dengan pendapat Suhada (2017: 69) bahwa Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. beberapa syarat-syarat dalam proses terjadinya interaksi sosial: 1. Kontak Sosial, berasal dari bahasa Latin, *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* yang artinya menyentuh. Jadi secara harfiah kontak artinya ‘bersama-sama menyentuh’. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan fisik. Namun dalam gejala sosial, kontak tidak identik dengan suatu hubungan fisik karena orang dapat mengadakan hubungan dengan pihak lain tanpa menyentuhnya. 2. Komunikasi, adalah proses penyampaian pesan dari pembicara kepada seseorang yang diajak bicara dengan tujuan tertentu. Arti penting dari komunikasi adalah seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain atau memberi reaksi terhadap perasaan yang disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dalam berinteraksi sosial pastinya akan terjalin hubungan antara individu dengan yang lain, dan di dalam interaksinya mempunyai tujuan yang ingin dicapai, baik itu tujuan individu maupun kelompok. Sebuah hubungan dapat disebut interaksi sosial apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Dilakukan minimal oleh dua orang atau lebih.
2. Adanya kontak sosial sebagai tahap pertama terjadinya interaksi.
3. Adanya komunikasi sebagai pengantar interaksi.
4. Adanya reaksi dari pihak lain atas komunikasi tersebut.
5. Mempunyai maksud dan tujuan.

6. Berpedoman pada norma atau kaidah sebagai acuan dalam berinteraksi.

7. Menghasilkan bentuk interaksi tertentu

Pola interaksi manusia biasanya dilakukan baik dengan komunikasi, bahasa verbal ataupun nonverbal. Bahasa verbal adalah berupa pola interaksi berupa komunikasi melalui ucapan yang keluar dari mulut antar dua atau lebih manusia, sedangkan bahasa nonverbal ialah sebuah bahasa tubuh (*gesture*) yang mencerminkan ungkapan hati seseorang yang umumnya sulit dicerna maksudnya karena maknanya bersifat ambigu atau mampu menimbulkan makna yang ganda bagi manusia yang melihatnya.

Terjadinya proses interaksi sosial didasarkan pada berbagai faktor yang memengaruhinya, antara lain :

- a. Faktor imitasi. Yaitu suatu proses peniruan atau meniru. Maksudnya adalah imitasi merupakan suatu proses dimana seseorang menirukan perilaku orang lain. Jadi dengan proses imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi peraturan yang berlaku. Tetapi proses imitasi juga dapat membawa dampak buruk terhadap seseorang jika yang ditirukan menyimpang dari suatu peraturan.
- b. Faktor sugesti. Faktor ini terjadi jika seseorang memberi suatu pandangan terhadap orang lain. Sugesti juga dapat dikatakan sebagai pengaruh psikis yang datang dari dalam diri sendiri maupun orang lain dan diterima tanpa adanya kritik dari orang lain.
- c. Faktor identifikasi merupakan suatu faktor dimana seseorang ingin menjadi sama seperti orang lain. Faktor ini memiliki kecenderungan yang dalam dari pada imitasi dan tidak hanya menjadi identik secara lahiriah saja namun juga batiniah yang dimiliki seseorang.
- d. Faktor simpati. Proses ini merupakan suatu proses dimana seseorang tertarik dengan orang lain. Serta timbul karena adanya perasaan dan tidak atas dasar logis rasional.

Hasil penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti setelah mendapatkan izin dari sekolah SMP Negeri 4 Rambah Hilir untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data ialah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi . Dalam proses wawancara peneliti mewawancarai Siswa Siswi SMP Negeri 4 Rambah Hilir untuk mengetahui tentang bagaimana Bentuk Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Siswa Smp N 4 Rambah Hilir , maka dilakukannya wawancara untuk memperoleh penjelasan dan informasi lebih lanjut untuk melengkapi data penelitian. Narasumber yang berhasil di wawancarai yaitu : Kanaya,Eriza Salsabila, Nurasima Manda, Fahri Rusli, M. Khairil Fajri, Dan M. Abdul Ghandy, Juni, Ferdi, Azzam, Tika, Marisa, Dermawan, Nova, Bunga, Nadia, Zukri, Irvendi, Bute.

Seorang siswa tidak luput dari interaksi sosial dengan teman-temannya sehingga interaksi yang terjadi pada siswa Smp N 4 Rambah Hilir terbagi menjadi dua kategori, yaitu interaksi sosial asosiatif dan disosiatif. Adapun interaksi sosial asosiatif dapat berupa kerja sama dan asimilasi, sedangkan interaksi sosial disosiatif dapat berupa persaingan, kontravensi dan konflik.

1. Kerja sama merupakan sebuah proses dimana terjadi sebuah kesadaran adanya kepentingan dan tujuan yang sama di dalamnya yang kemudian melakukan sebuah tindakan guna memenuhi kebutuhannya tersebut. Kerjasama merupakan perwujudan minat dan perhatian orang untuk bekerja bersama-sama dalam suatu kesepahaman, sekalipun motifnya sering dan biasa tertuju kepada kepentingan diri sendiri. Pada kenyataannya, realisasi kooperasi itu diusahakan melalui berbagai macam usaha kerjasama yang terjadi pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa

SMP Negeri 4 Rambah Hilir yaitu seperti berdiskusi dalam kelompok mengerjakan PR bersama siswa lainnya. kerjasama antara siswa yang satu dengan siswa lainnya seperti kerjasama dalam membuat pr atau tugas yang diberikan oleh guru, selain itu ada kerjasama dalam pemilihan ketua osis SMPN 4 Rambah Hilir dan juga kerjasama membersihkan sekolah setelah sekolah tersebut terkena banjir selain itu kerja sama mereka tidak hanya disekolah tapi juga berlanjut setelah pulang dari sekolah.

2. Akomodasi adalah suatu pengertian yang menggambarkan suatu proses dalam hubunganhubungan sosial yang sama seperti Toleransi, Koersi, Mediasi dan lain sebagainya. atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut. Akomodasi akan dilakukan jika terjadi konflik pada pihak- pihak yang sedang bertikai yang mengarah pada penyelesaian. Dengan adanya pertikaian antar kedua pihak maka upaya pengakomodasian haruslah dilakukan, agar dapat mencegah ataupun mengurangi permasalahan yang sedang dialami oleh kedua belah pihak tersebut. Akomodasi yang terdapat pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir yaitu mencegah temannya agar tidak terjadi konflik serta mau meminta maaf maaf jika sudah terjadi konflik dan dengan membagi tugas yang diberikan oleh guru, mencegah terjadinya perkelahian antara teman dan melindungi teman saat mengalami gangguan dari temannya.
3. Asimilasi yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda sebagai akibat dari proses sosial. Agar berjalannya asimilasi dalam interaksi sosial maka sesama individu ataupun kelompok harus menumbuhkan sikap untuk saling menghargai satu sama lain, serta bersikap toleransi, dan memiliki sikap terbuka, dengan adanya hal-hal tersebut maka akan tercapai kesatuan Asimilasi yang terjadi pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir seperti berteman walaupun berbeda kebudayaan baik itu bahasa, suku dan agama serta mengetahui bahasa dari suku satu sama lain dan kadang digunakan dalam kesehariannya disekolah. Mereka sadar akan perbedaan yang ada pada setiap orang karena didikan gurunya siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir tidak membeda-bedakan teman baik itu berbeda agama
4. Persaingan adalah persaingan atau *competition* dapat diartikan sebagai suatu proses sosial, dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu. Persaingan yang terjadi pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir yaitu bersaing untuk mendapatkan prestasi-presatasi baik itu presatasi dalam kegiatan belajar maupun kegiatan acara sekolah dan persaingan untuk mendapatkan juara dan menjadi yang terbaik dalam kegiatan sekolah maupun dalam kegiatan di luar sekolah seperti lomba-lomba antar SMP
5. Kontravensi ini identik dengan sebuah perbuatan penolakan dan perlawanan yang memungkinkan terjadinya sebuah penghasutan untuk menjatuhkan lawan-lawannya. Kontarvensi yang terjadi pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir yaitu menyimpang perasaan tidak suka saat diganggu oleh teman-temanya agar tidak terjadi konflik karena jika terjadi konflik takut dimarahi oleh guru disekolah dan siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir dimana mereka menyembunyikan perasaan kebencian atau perasaan tidak suka kepada temannya sendiri dan juga memiliki penolakan terhadap temannya
6. Konflik adalah proses sosial di mana individu ataupun kelompok menyadari memiliki perbedaan-perbedaan. . Konflik-konflik yang berlangsung dalam diskusi, misalnya, jelas akan

unggul, sedangkan pikiran-pikiran yang kurang terkaji secara benar akan tersisih. positif tidaknya akibat konflik-konflik memang tergantung dari persoalan yang dipertentangkan, dan tergantung pula dari struktur sosial yang menjadi ajang berlangsungnya konflik. Konflik yang terjadi pada interaksi sosial teman sebaya pada siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir yaitu saling mengejek nama orang tua teman dan juga mengejek fisik teman serta menganggu teman-temanya dan yaitu saling mengejek satu sama lain dan konflik yang terjadi akibat tidak menerima kekalahan dalam lomba yang adakan sekolah, dan konflik itu juga berlanjut setelah pulang sekolah dan sebaliknya konflik yang terjadi diluar berlanjut di dalam sekolah



Gambar 4.1 Kerja Sama antar siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan penelitian diketahui bahwa bentuk interaksi SMP N 4 Rambah Hilir seperti kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan konflik. Dapat dilihat pada gambar 4.1 dibawah ini bahwa siswa bekerjasama dalam tugas kelompok menggambar peta Indonesia dan sumber daya alamnya dimana ada siswa yang menggambar peta indonesia, ada siswa yang menulis sumber daya alam yang ada di indonesia dan beberapa mencari materi mengenai materi yang di diskusi kan. Dan ini sesuai dengan Internasional Bambang Subiyakto, Mutiani, M. Faisal, Muhammad Azhari Mutaqin(2022) mengenai Social Interaction of Jukung Craftsmen in Pulau Sewangi, Alalak, Barito kuala, dari hasil peneitian tersebut diketahui bahwa interaksi di pulau sewangi wilayah desa yang identik dengan keberadaan perajin jukung hanya memnculkan interaksi asosiatif, hal ini karena masyarakatnya menjunjung tinggi nilai kerjasama dan adapun bentuk interaksi sosial asosiatif nya hanya pada aspek kerjasama, kerjasama yang dilakukan saat pembuatan jukung hingga saling membantu untuk menurunkan jukung ke sungai. dan jurnal Nasional oleh Yona Martin, Risna Juita (2023) mengenai interaksi sosial siswa antar suku bangsa di SMAN 4 Batam, dari hasil peelitiannya memperlihatkan bahwa bentuk interaksi sosial asosiatif terlihat pada kegiatan ekstrakurikuler, dan kerjasama sedangkan bentuk interaksi sosial disosiatif terlihat pada saat penggunaan bahasa daerah ketika konflik, dan pertikaian dalam pemilihan osis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lis Ria Arzika (2020) dengan judul “Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Didesa Tambusi Utara Kecamatan Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Halu. Hasil

penelitian mengungkapkan bahwa 1.) Kerja sama terlihat dalam kegiatan mingguan, kegiatan bulanan, kegiatan memperingati hari raya islam, gotong royong dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan acara pesta, Serta kerja sama lainnya. 2.) Persaingan terjadi di bidang ekonomi, persaingan untuk menduduki suatu jabatan, persaingan untuk memilih individu yang layak mendapat jabatan dan peran. 3.) Konflik terjadi dalam kasus pencurian tandan buah segar (TBS) yang dilakukan oleh 2 komunitas pendatang, kasus persaingan dalam menyalurkan pendapat saat membangun jalan desa, konflik antar masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang karna perbedaan harga, dan konflik karna perbedaan pendapat. 4) Akomodasi dilakukan dengan sifat fundamental dalam mengatasi kesulitan seperti pengenalan, diagnosis, kesepakatan solusi, dan evaluasi. Namun, akomodasi yang sering yaitu dengan mengundang pihak ketiga(perangkat desa Tambusai Utara)..

Diantara bentuk interaksi yang paling dominan adalah kerjasama. Kerjasama dapat terbentuk karena siswa menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Bentuk kerjasama yang terjalin antara siswa dengan siswa ini terlihat dari bagaimana siswa melaksanakan piket kelas dan membantu temannya yang piket kelas secara bersama-sama sesuai dengan jadwal. Kemudian saling bersamasama belajar dan berdiskusi dalam satu kelompok selain itu siswa juga bekerjasama dalam kegiatankegiatan yang ada disekolah. Bentuk kerjasama siswa ini juga terlihat dari bagaimana interaksi mereka ketika di luar lingkungan sekolah dimana siswa juga bersama-sama bermain dan mengaji.

Kedua bentuk interaksi konflik yang terjadi antara siswa yang disebabkan karena ada salah satu siswa yang mengganggu siswa lainnya dengan cara mengolok-olok. Selain itu siswa beberapa kali mengalami kesalahpahaman yang menimbulkan konflik antarkelompok, kesalahpahaman antar kelompok yang terjadi seperti menganggap siswa lain meniru dalam mendekorasi kelas. Selain itu terdapat siswa yang bercanda secara berlebihan sehingga memancing emosi antar siswa yang sedang melakukan interaksi sehingga terjadi kesalahpahaman dan berujung konflik.

Kesimpulan

Bentuk interaksi sosial yang terjadi pada teman sebaya siswa SMP Negeri 4 Rambah Hilir erupakan bentuk Asosiatif dan disosiatif, bentuk Asosiasitif seperti ada kerjasama dalam pemilihan ketua Osis SMP Negeri 4 Rambah Hilir selain itu kerja sama mereka tidak hanya disekolah tapi juga berlanjut setelah pulang dari sekolah. Selain itu juga ada akomodasi yaitu mencegah terjadinya perkelahian antara teman dan melindungi teman saat mengalami gangguan dari temannya, dan asimilasi mereka sadar akan perbedaan yang ada pada setiap orang karena didikan gurunya siswa tidak membeda-bedakan teman baik itu berbeda agama. Yang kedua proses disosiatif seperti persaingan untuk mendapatkan juara Kontravensi juga terjadi pada siswa dimana mereka menyembunyikan perasaan kebencian atau perasaan tidak suka kepada temannya sendiri dan saling mengejek satu sama lain

Daftar Pustaka

- Aisyiyah, Dita Famela. 2021. *Pola Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Pada Proses Pembelajaran jarak jauh : Studi Kasus siswa kelas 7 di SMP 3 Muhamadiyah Kepanjen* : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Alfiah, G. Opud & Sinolungan J. S. 2013. *Gambaran Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Negeri XI Manado*. Jurnal E Biomedik Vol. 1, No. 1
- Bagus Priyanto. 2016. *Interaksi Sosial Anak-anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang*. Jurnal: Universitas Negeri Semarang
- Bambang Subiyakto, Mutiani, M. Faisal, Muhammad Azhari Mutaqin. 2020. *Social Interaction Of Jukung Craftsmen In Pulau Sewangi, Alalak, Barito Kuala*. Jurnal: Social Studies Education, Universitas Lambung Mangkurat
- Yona Martin, Risna Juita. 2023. *Interaksi Sosial Siswa Antar Suku Bangsa Di SMAN 4 Batam*. Jurnal. Universitas Negeri Padang
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial , Pendidikan, Kebudayaan*
- Ika Widyaningsi. 2010. *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Lis Ria Arzika. 2021. *Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang Didesa Tambusi Utara Kecamatan Tambusai Utara Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu*. Skripsi : Universitas Pasir Pengaraian
- Retne Sherlie, Rustiyarso, Supriadi. *Interaksi Sosial Antar Warga Komplek Seruni Indah III Kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur*. Jurnal: UNTAN Pontianak
- Santosa, Slamet. 2009. *Dinamika Kelompok*. Bumi: Aksara
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Wahyuningsih, Sri. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya peningkatan Keaktifan dan hasil belajar siswa*. Yogyakarta : Deepublish.
- Walgito. 2019. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta : C.V Andi Offset